

TINJAUAN DESAIN PADA KARYA POSTER; STUDI KASUS SERI POSTER “MARLYN FISH 2009”

Peter Ardhianto

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Arsitektur dan Desain, UNIKA Soegijapranata Semarang
peter.ardhianto@unika.ac.id

Abstrak

Poster merupakan salah satu media populer dalam desain komunikasi visual, poster juga marak sebagai media utama dalam berbagai macam pergerakan. Namun poster hanyalah suatu media, pesan dalam poster tersebut yang sebenarnya perlu menjadi perhatian. Selain iklan komersial poster juga sering digunakan sebagai iklan layanan masyarakat. Poster-poster Iklan layanan Masyarakat tersebut bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat melalui pesan yang ingin disampaikan oleh desainer poster tersebut. Salah satunya adalah poster *Marlyn Fish Deep 2009* karya Sigit Setiawan dan Aditya Donny Suryawan. Karya tersebut berhasil menjuarai salah satu kompetisi poster bertajuk *Deep Indonesia 2009*, tujuan poster ini untuk mengubah perilaku masyarakat untuk lebih memperhatikan dan menjaga kelestarian terumbu karang di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk membahas poster menggunakan analisis tinjauan desain melalui empat tahap yakni, tahap deskripsi, tahap analisa, tahap interpretasi, dan tahap evaluasi. Tinjauan desain tersebut diharapkan dapat menjadi jembatan bagi pembaca dalam mengartikan karya poster tersebut secara lebih terperinci.

Kata Kunci: Poster, Tinjauan Desain, Iklan Layanan Masyarakat.

Abstract

Poster is one of the popular media in visual communication design, poster also rife as the main media in a wide range of movement. But the poster is just a medium, the message in the poster that actually need to be a concern. Besides commercial advertising posters are also frequently used as public service advertising. Posters of the public service ads aimed at changing people's behavior through the message to be conveyed by the poster designer. One of them is the poster *Marlyn Fish Deep 2009* by Sigit Setiawan and Aditya Donny Suryawan. The art work succesfull to the first winner on poster competition titled *Deep Indonesia 2009*, the purpose of the poster is to change the behavior of the public to pay more attention and to preserve the coral reefs in Indonesia. This study aims to discuss the poster using analytical design review through four stages namely, stage descriptions, the analysis stage, the stage of interpretation and evaluation phase. The design review is expected to be a bridge for the reader in interpreting the poster works in more detail.

Keywords: Poster, Design Review, Public Service Ads

1. PENDAHULUAN

Kurangnya tanggung jawab masyarakat Indonesia merupakan suatu hal yang harus diselesaikan, pemerintah dan badan-badan layanan masyarakat atau pelestarian alam terus menggugah kesadaran masyarakat melalui iklan-iklannya. Tak jarang pula dijumpai iklan yang tidak efektif, tidak menarik, tidak komunikatif dan tidak pada tempatnya. Melihat hal tersebut elemen masyarakat atau komunitas bekerjasama dengan dinas-dinas atau badan-badan organisasi terkait sering membuat sayembara atau lomba desain demi mendapatkan desain yang menarik dan efisien. Salah satunya adalah lomba poster Deep Indonesia 2009. Lomba poster yang dibuka secara umum dan berlevel nasional tersebut menggerakkan semangat para desainer poster untuk mengirimkan karya.

Di tengah sulitnya mengubah perilaku masyarakat yang kurang baik, terutama terhadap terumbu karang. Coremap, Deep Indonesia dan Komunitas pecinta terumbu karang dengan didampingi oleh ahli desain menyeleksi karya-karya para desainer yang telah masuk. Terpilihlah karya Sigit Setiawan dan Aditya Donny S sebagai juara pertama. Karya tersebut berjudul "Marlyn Fish".

Poster merupakan media yang masih sangat banyak digunakan sekarang ini, meski era digital telah marak poster dinilai masih efektif untuk masyarakat pesisir terutama target dari poster tersebut ialah nelayan dan orang-orang dipinggir pantai maupun turis. Oleh karenanya perlu disajikan poster yang menarik dan komunikatif sehingga pesan yang ingin disampaikan benar-benar sampai pada pembacannya.

Tinjauan desain berfungsi sebagai jembatan yang baik dari desainer kepada pembacannya. Tinjauan sendiri yaitu melihat, memeriksa, menilik, mempertimbangkan kembali, mempelajari dengan cermat (Depdikbud dan Balai Pustaka, 1995: 1060 dalam Adityawan dan Tim Litbang Concept 2010: 30).

2. METODE PENELITIAN

Menurut Adityawan dan Tim Litbang Concept dalam bukunya "Tinjauan Desain Grafis dari revolusi industri hingga Indonesia kini" (2010: 32) memaparkan metode dalam sebuah kritik desain atau tinjauan desain yakni, sebuah kritik seni atau kritik desain yang utuh memiliki setidaknya tiga sudut pandang atau unsur yang menjadi dasar dari tinjauan, yaitu : Formalistik yang berasal dari kata Form (bentuk) membahas karya dari sudut pandang bentuknya. Ekspresifistik membahas karya dari sudut pandang kemampuan sebuah karya dalam berkomunikasi. Lalu yang ketiga ialah Instrumentalisitik yang membahas tentang fungsi karya sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan dalam tinjauan desain sendiri memiliki empat tahapan dalam meninjau karya desain yakni: Tahap Deskriptif yang di dalamnya hanya menguraikan unsur-unsur, tahap Analisis formal yaitu membahas bagaimana elemen-elemen dasar dalam suatu karya tersusun menjadi suatu tampilan visual, tahap interpretasi yaitu menafsirkan makna suatu karya, dan yang ke empat adalah tahap evaluasi yakni

menyelaraskan dengan lebih luas karya tersebut dengan lingkungan, masa tertentu ataupun pada waktu karya tersebut dibuat oleh desainernya (Adityawan dan Tim Litbang Concept, 2010 : 32).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tinjauan Desain Poster “Marlyn Fish”

a. Deskripsi



Gambar 1. Salah satu poster Marlyn Fish
[sumber: dokumen Sigit Setiawan 2009]

Karya Sigit dan Donny merupakan karya poster pemenang lomba desain poster Deep Indonesia 2009, karya diatas merupakan salah satu dari ketiga karya dengan tema yang sama. Alat gambar yang digunakan pada poster ini merupakan gabungan *drawing* dan *digital imaging* dengan metode olah digital komputer. Berukuran 30cm x 42 cm atau setara dengan kertas A3. Di buat dengan *full color* berlatar belakang biru laut gradasi hitam digabung dengan *effect* cahaya dari atas dihiasi gelembung-gelembung air. Tampak seekor ikan laut *merlin fish* berenang ke atas, berbentuk badan melengkung dengan sirip terbuka, ujung mulut yang runcing keatas serta ekor yang menyerupai kipas. Keseluruhan badan ikan terbuat dari origami uang seratus ribu rupiah yang bertumpuk-tumpuk dan saling melipat satu dengan yang lainnya sehingga membentuk badan ikan. Pada tepi badan ikan terdapat cahaya putih. Dibawah gambar ikan tersebut terdapat tagline “Ratusan Keturunan Kita Akan Kaya Dengan Hasil Laut Apabila Terumbu Karang Hidup dan Lestari” bewarna putih menggunakan huruf besar dengan *font* Arial. *Font* merupakan satu kesatuan set *typeface* yang sama ukuran dan

stylenya (Surianto, 2011 : 19). Terdapat *sub headline* berisikan informasi kontak *website* “Untuk Informasi : www.coremap.com, www.deepindonesia.com” yang tersusun secara *center* / ditengah berwarna putih. Nampak pada bagian paling bawah terdapat kotak putih berisikan 3 logo yang merupakan *sponsorsip* dari lomba tersebut. Yaitu logo Coremap, logo *event* Deep Indonesia 2009, dan Logo komunitas pencinta terumbu karang.

Sigit Setiawan dan Aditya Donny Suryawan merupakan mahasiswa (pada tahun 2009) jurusan Desain Komunikasi Visual, yang sedang menempuh pendidikan Strata 1 di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Pada kompetisi lomba poster Deep Indonesia 2009 ke dua desainer poster ini meraih juara pertama pada kompetisi yang diselenggarakan umum dan terbuka secara nasional tersebut. Berdasarkan dari hasil wawancara kepada salah satu desainer poster diatas, yaitu Sigit Setiawan (27th) dikatakan bahwa kompetisi tersebut merupakan ajang lomba desain pertama kali dalam dunia desain poster sekaligus merupakan kemenangan yang pertama bagi desainer Sigit Setiawan dan Aditya Donny S selama masa perkuliahan mereka.

b. Analisis Formal

Sebuah karya desain dan tampilan visual tentu membutuhkan tata letak yang baik, tata letak yang baik tersebut mempermudah pembaca dalam mengartikan pesan dengan baik. Menurut Rustan (2008:23) tujuan berbagai elemen dalam suatu tata letak adalah menyampaikan informasi dengan lengkap dan tepat, termasuk di dalamnya ialah kenyamanan dan kemudahan dalam membaca. Dalam karya *Marlin Fish* 2009, merupakan sebuah penataan poster dengan *layout* yang rapi, dapat dikatakan rapi karena tiap elemen desain sangat terstruktur dengan pola membaca dari atas ke bawah. Perpaduan elemen visual baik berupa gambar maupun ilustrasi disusun menarik dan berwarna kontras. Penggunaan warna dominasi biru pada latar belakang karya poster tersebut mengundang perasaan yang mendalam seperti halnya ada kedalaman laut, didukung dengan arah cahaya dari atas yang menyinari masuk ke dalam warna biru kearah hitam yang menandakan kedalaman laut atau ditengah lautan. Secara simbolik karya poster ini menyiratkan kehidupan laut yang mendalam terkesan sepi dan terpusat.

Menganalisa dari permasalahan yang ada, yaitu mengenai kurangnya kesadaran masyarakat umum dan masyarakat pesisir pada khususnya tentang pelestarian terumbu karang yang sudah terancam habitatnya, karya ini menawarkan sebuah konsep berfikir yang menjual mimpi. Jika kita amati kehidupan nelayan di Indonesia merupakan kehidupan yang belum dapat bilang kehidupan layak. Melalui karya ini dapat dianalisa bahwa mimpi yang dijual bukan hanya untuk sang nelayan yang akan membaca poster ini tetapi juga mengingatkan tentang jaminan masa depan untuk anak cucu mereka. Yaitu kehidupan yang layak.

Gaya desain yang digunakan pada poster ini merupakan gaya futuristik, dilihat dari segi warna dan jumlah elemen yang sangat minim dalam suatu karya tetapi ditata dengan sangat terstruktur sehingga tetap nyaman dilihat. Warna yang digunakan secara umum

merupakan warna selaras dengan menggunakan interval tangga warna. Interval tangga warna merupakan tingkatan atau gradasi warna yang merupakan jembatan penghubung dua warna kontras. (Sanyoto, 2010: 33).

c. Interpertasi

Bila ditinjau dari judul karyanya Marlin Deep 2009 seperti membaca kedalaman lautan yang sarat akan hasil ikan laut Marlin yang merupakan salah satu ikan yang langka dan mahal di perairan Indonesia. Seperti yang kita ketahui Indonesia merupakan wilayah perairan dimana sebagian besar wilayahnya ialah lautan. Secara spesifik judul karya poster diatas sarat akan mengingatkan akan kebesaran Indonesia akan alam laut beserta isinya.

Dalam kaitannya dengan simbol-simbol yang ada dalam karya tersebut, seperti bentuk origami yang merupakan teknik melipat kertas asal jepang, sarat akan kesan keindahan, sistematis, berfikir, kreatifitas dan kerapian membuat karya poster tersebut terlihat unik dan menjadi titik keunikan didalam visualnya. Didukung dengan lembaran uang seratus ribu rupiah yang menjadi bahan dari origami. Hal ini menyampaikan bahwa pecahan uang seratus ribu merupakan nominal terbesar di Indonesia yang berarti desainer ingin mengatakan perihal ekonomi yang besar dan kuat yang bisa ditopang oleh hasil laut, sekaligus menyampaikan bahwa perairan Indonesia merupakan kekayaan yang tak terbatas dan merupakan perairan yang besar begitu juga dengan hasil lautnya. Selain itu kekuatan uang tersebut berbicara masalah kebutuhan hidup Nelayan dan pengusaha di sektor industri perikanan yang menggantungkan hidupnya dari hasil laut.

Namun, ada dua persepsi di sini yang bersumber pada gambar ikan marlin, ikan marlin yang terkenal mahal dan langka dipadukan dengan mata uang pecahan terbesar juga menyebabkan persepsi untuk menangkap hewan langka dan dapat dijualnya secara mahal, persepsi tersebut bisa didapati ketika pembaca atau nelayan hanya melihat gambar ikan. Tetapi yang menjadi penyelamat poster ini sehingga tidak terjadi persepsi ganda adalah tagline dibawah gambar. Kedalaman laut seperti terurai pada analisa, ditunjukkan oleh latarbelakang biru terang atas semakin gelap kebawah dengan arah cahaya dari atas yang menerangi kebawah dan dihias oleh gelembung-gelembung udara, mewakili kesan kedalaman lautan perairan Indonesia yang sunyi dan damai tanpa sampah, perusakan dan semacamnya. Hal ini merupakan konsep komunikasi persuasive yakni tujuan komunikasi untuk mempengaruhi pembacanya (Safanayong, 2006: 10). yang ingin desainer katakan kepada respondennya yaitu berbicara masalah masih adanya harapan ditengah *issue* abadi perusakan laut oleh bom, racun dan sebagainya. Dan harapan tersebut ada di tangan semua orang yang melihat poster ini.

Berbicara masalah komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan, tipografi menjadi kunci yang sangat krusial. Yang terpenting ialah legibility dan readability yaitu keterjelasan dan kemudahan dalam dibaca dan dimengerti (Rustan, 2011 : 74). Hal ini berhubungan dengan pesan pada tagline poster yaitu "*Ratusan Keturunan Kita Akan Kaya Dengan Hasil Laut Apabila Terumbu Karang Hidup dan Lestari*". Bila diartikan kata

“Ratusan” ini sebenarnya tidak relevan dengan gambar manapun tetapi sangat dekat dan identik dengan nominal pecahan uang seratus ribu rupiah, dalam hal ini desainer ingin memudahkan dan memusatkan ratusan dan uang seratus ribu untuk menegaskan begitu banyaknya harapan dan kemudahan-kemudahan dimasa yang akan datang jika kita semua sama-sama menjaga terumbu karang dan ekosistem laut dengan baik.

Setelah arti kata tersebut mari kita lihat kontras warna dari huruf dan latarbelakangnya. Desainer memberi warna putih pada teksnya sehingga menimbulkan warna yang sangat kontras antara warna gelap dan terang. Hal ini sangat penting karena kontras dalam teks tidak hanya membantu pembaca membedakan fungsi masing-masing elemen tetapi juga menciptakan *balance*. (Rustan 2011 :120). Kontras pada teks juga tidak hanya dapat dilihat dari warnanya, tetapi besar dan kecilnya huruf serta peletaknya juga bias disebut kontras pada teks, seperti halnya penataan pada *tagline* dan *sub headlie* serta kotak logo sponsor yang tidak saling berjauhan tetapi juga tidak sangat dekat, besar dan kecilnya pun berbeda. Hal ini sangat membantu pembaca dalam mengerti pesan dengan teks sehingga dapat berkolaborasi dalam satu *layout* yang baik dan berdampak pada *meaning* yang sempurna.

Dalam medianya yaitu poster yang merupakan media dalam Bagian dari BTL (*bellow the line*) dalam periklanan yaitu media yang tidak memberi pembayaran dan komisi sepenuhnya dalam beriklan (Jefkins, 1997: 85). yang mempunyai fungsi berkomunikasi yang mempunyai fungsi membantu untuk menerangkan jenis-jenis pesan dan hungan dengan motivasi dan kepuasan komunikasi. (Safanayong, 2006 : 17). Secara personal hal ini efektif ketika melihat pesan yang diusung dimana setiap orang membutuhkan waktu yang tidak lama dalam menangkap pesan yang akan disampaikan oleh poster ini, gambar dan tulisan yang tidak bertele-tele dan dikemas dengan media poster yang punya karakteristik media yang besar dalam ukuran kertas mempunyai daya penyampaian pesan yang tepat. Berikut merupakan keseluruhan seri dalam desain poster yang diikut sertakan dalam kompetisi Deep Indonesia 2009 oleh Sigit Setiawan dan Aditya Donny Suryawan.



Gambar 2. Seri Poster Juara 1 kompetisi Poster Deep Indonesia 2009
[Dokumen Sigit Setiawan 2009]

d. Evaluasi

Setelah melakukan tahap menggambarkan, menganalisa dan mengintegrasikan maka dapat terlihat dalam susunan gambar yang sudah dibedah melalui ke tiga tahapan tadi. Dapat disimpulkan bahwa, gagasan-gagasan yang diusung pada karya poster ini sebenarnya berawal dari gagasan sederhana dimana permasalahan perusakan ekosistem laut dan pencurian terumbu karang yang sangat marak bahkan menjadi issue abadi di perairan Indonesia. Sehingga menjadikan para desainer poster ini berfikir untuk menuangkan isi hati mereka dalam bentuk visual yang sedemikian rupa.

Simbol-simbol atau bagian dari tanda yang merupakan kesepakatan manusia dalam memaknainya. (Hoed, 2008: 3) digunakan untuk mewakili pesan sehingga mudah diterima, dengan ukuran yang tidak kecil sehingga *point of view* dari visual tersebut mudah di tangkap. Serta warna yang kontras semakin membantu dalam memudahkan pembaca mengerti isi pesan. Bukan hanya menggunakan unsur visual tetapi desainer juga menggunakan teks dalam karyanya sehingga tidak terjadi tafsir yang berbeda kepada pembacanya sekaligus semakin mempermudah tersampainya pesan tersebut.



Gambar 3. Pemenang Juara 1 kompetisi Poster Deep Indonesia 2009
[Dokumen pribadi Sigit Setiawan dan Aditya Donny S 2009]

Jika dinilai dari konteks jamannya antara para desainer dan karyanya merupakan perpaduan yang tepat. Sigit yang masih berumur 23 th dan Aditya Donny yang berumur 22 th pada waktu terciptanya karya dengan teknik *digital imaging* dan *drawing digital* sangat tepat dengan usia mereka menciptakan karya ini. Semangat muda serta karya yang mempunyai motivasi dan ajakan untuk kembali memudahkan perairan Indonesia dengan tidak merusak, lalu dikemas dengan teknik *digital imaging* yang sarat akan kemajuan dunia era digital, sehingga menimbulkan persepsi iklan yang modern atau tidak kuno. Tetapi yang menjadi pertimbangan dan kegagalan dalam karya ini adalah tidak terdapatnya solusi yang gamblang bagaimana harus menjaga ekosistem laut. Terutama terumbu karang dalam kasus ini. Mengingat hanya harapan yang ditawarkan dalam karya ini, bukan solusinya. Terlepas dari semuanya itu karya ini mempunyai bobot yang baik dalam upaya mengajak para pembacanya sadar akan pentingnya menjaga ekosistem laut karena selain baik untuk masa sekarang juga baik untuk masa depan dan keturunan-keturunan selanjutnya.

4. KESIMPULAN

Tinjauan desain merupakan cara untuk menjembatani karya desainer dengan pembacanya. Banyak kasus desain yang sulit dimengerti ataupun pesan yang dikandungnyakurangkomunikatif, tinjauan desain diharapkan dapat menjadi penengah sehingga pesan dalam karya yang telah dibuat oleh desainer dapat tersampaikan dengan baik. Tinjauan desain pada poster “Marlyn Fish” yang telah menjuarai kompetisi lomba Deep Indonesia 2009 ini merupakan salah satu contoh studi kasus iklan layanan masyarakat yang baik. Setelah melakukan tinjauan desain dengan empat tahap, dalam karya ini didapati bahwa Karya Sigit dan Donny merupakan karya poster pemenang lomba desain poster Deep Indonesia 2009, karya diatas merupakan salah satu dari ketiga karya dengan tema yang sama. Alat gambar yang digunakan pada poster ini merupakan gabungan *drawing* dan *digital imaging* dengan metode olah digital komputer. Berukuran 30cm x 42 cm atau setara dengan kertas A3. Karya *Marlyn Fish* 2009, merupakan sebuah penataan poster dengan *layout* yang rapi dengan warna yang kontras. Poster tersebut juga mempunyai harapan yang besar bagi pembacanya terkhususnya untuk masyarakat pesisir yang mengandalkan pendapatannya sebagai nelayan, jika terumbu karang lestari maka merekapun dengan mudah mendapatkan ikan. Jika dilihat dari konteks jaman terciptanya karya ini maka poster “Marlyn Fish” ini sangatlah tepat, pada tahun 2009 teknik digital imaging masih populer sehingga memudahkan menarik perhatian para pembacanya.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dan wawancara dengan desainer atau desainer karyanya. Kurangnya penelitian tentang tinjauan desain menjadi alasan tersendiri penelitian ini dibuat, sehingga masih membutuhkan banyak lagi studi-studi mengenai tinjauan desain atau kritik desain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Adityawan, Arief dan Tim Litbang Concept. 2010. *Tinjauan Desain Grafis dari revolusi industri hingga Indonesia kini*. Jakarta: PT. Concept Media.
- Jefkins, Franks. 1995. Periklanan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sihombing, Danton. 2001. Tipografi Dalam Desain Grafis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rustan, Suriyanto. 2011. HurufFontTipografi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Safanayong, Yongki. 2006. Desain Komunikasi Visual Terpadu. Jakarta: Arte Intermedia.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain. Yogyakarta: Jala Sutra.
- Hoed, Benny. 2008. Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya. Depok: Fakultas Ilmu Budaya (FIB) UI.

Wawancara :

- Sigit Setiawan. 27 tahun. Desainer. Gurawan RT 08 RW 03 Pasar Kliwon Surakarta. Wawancara dilakukan pada tanggal 26 November 2013.